

Identifikasi Potensi Wilayah Dengan Analisis SWOT Mendukung Pengembangan Hortikultura di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur

Identification of Potential Regions With SWOT Analysis to Support Horticultural Development in Balikpapan City, East Kalimantan

^{1*}Ludy Kartika Kristianto, ¹Rosdina N, ²Emilya, ³Margaretha

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur
Jl. PM. Noor, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119
^{*)}Email : ludykartika@yahoo.com

ABSTRAK

Identifikasi potensi wilayah disusun sebagai acuan bagi penyuluh untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan pada pelaku utama dan pelaku usaha baik perorangan maupun kelompok dan lainnya. Metode apa yang sesuai dan materi apa yang akan disampaikan dalam program penyuluhan pertanian untuk menjawab permasalahan pertanian yang ada di wilayahnya, sehingga tercapai peningkatan wawasan pengetahuan, keterampilan dan sikap pelaku utama maupun pelaku usaha. Hasil analisis identifikasi potensi wilayah dapat dirumuskan sebagai salah satu rekomendasi pola pengembangan hortikultura. Pengembangan hortikultura dibuat dengan memanfaatkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, jenis komoditas prioritas, dan sistem usahatani sesuai keadaan wilayah di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keadaan, masalah, dan pemecahan masalah di Kawasan pengembangan hortikultura, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan dan sebagai panduan dalam penyuluhan agar berjalan efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah menganalisis faktor Internal, yaitu *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) serta melakukan analisis faktor eksternal dengan mengukur *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selisih antara Total *Strength* (Kekuatan) dengan total *weakness* (kelemahan) adalah sebesar 0,15 dan selisih antara total *Opportunities* (peluang) dengan total *threats* (ancaman) adalah sebesar 0,10. Interpretasi kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan hortikultura yang dilakukan masyarakat dalam diagram analisa SWOT adalah berada pada kuadran I dengan strategi kebijakan adalah mendukung strategi *agresif* dimana situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) di Kecamatan Balikpapan Timur, sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pendampingan melalui penyuluhan secara maksimal. Strategi yang digunakan sesuai Matriks SWOT dengan letak pada kuadran I, yaitu tingginya produksi dan produktivitas tanaman hortikultura, sehingga perlu meningkatkan pemanfaatan limbah pertanian untuk kompos, pemanfaatan pestisida nabati dan analisis ekonomi usahatani dalam rangka mendukung peningkatan produksi hortikultura yang lebih ramah lingkungan dan pendapatan petani di Kecamatan

Balikpapan Timur.

Kata Kunci: Identifikasi Potensi Wilayah, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Hortikultura, Balikpapan

ABSTRACT

The identification of regional potential is prepared as a reference for extension workers to carry out extension activities to main players and business actors, both individually and in groups and others. What methods are appropriate and what materials will be delivered in the agricultural extension program to answer agricultural problems in the area, so as to achieve increased knowledge, skills and attitudes of the main actors and business actors. The results of the analysis of regional potential identification can be formulated as one of the recommendations for horticultural development patterns. Horticulture development is made by utilizing natural resources, human resources, types of priority commodities, and farming systems according to regional conditions in East Balikpapan District, Balikpapan City. The purpose of this research is to find out the conditions, problems, and problem solving in the horticultural development area, East Balikpapan District, Balikpapan City and as a guide in counseling so that it can run effectively and efficiently. The method used is to analyze internal factors, namely strengths and weaknesses and to analyze external factors by measuring opportunities and threats. The results showed that, the difference between Total Strength and total weakness was 0.15 and the difference between total Opportunities and total threats was 0.10. The interpretation of the policy carried out for horticulture development carried out by the community in the SWOT analysis diagram is in quadrant I with the policy strategy being to support an aggressive strategy where the situation is very profitable. The strategy implemented is to support an aggressive growth policy (growth oriented strategy) in East Balikpapan District, so that it is possible to continue to provide maximum assistance through counseling. The strategy used is in accordance with the SWOT Matrix with a location in quadrant I, namely high production and productivity of horticultural crops, so it is necessary to increase the use of agricultural waste for compost, use of vegetable pesticides and farm economic analysis in order to support the increase in horticultural production that is more environmentally friendly and farmers' income in East Balikpapan District.

Keywords: *Regional Potential Identification, Internal Factors, External Factors, Horticulture, Balikpapan*

PENDAHULUAN

Kecamatan Balikpapan Timur adalah satu dari enam kecamatan yang ada di Kota Balikpapan yang merupakan kawasan pengembangan hortikultura berdasarkan hamparan/sebaran usaha hortikultura yang disatukan oleh faktor pengikat tertentu, baik faktor alamiah, sosial budaya maupun faktor infrastruktur fisik buatan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura dengan penetapan kawasan hortikultura dengan memperhatikan aspek sumberdaya hortikultura, potensi unggulan yang ingin dikembangkan, potensi pasar,

kesiapan dan dukungan masyarakat, dan kekhususan wilayah. Penetapan wilayah Kecamatan Balikpapan Timur sebagai pengembangan hortikultura berbasis kawasan didukung dengan luas panen dan produksi hortikultura yang dihasilkan petani di Kecamatan Balikpapan Timur lebih tinggi dari kecamatan lainnya.

Keberhasilan dalam pengembangan kawasan hortikultura di Kecamatan Balikpapan Timur dapat ditunjukkan oleh indikator-indikator antara lain, 1. Meningkatnya produktivitas dan kualitas produk hortikultura, 2. Tertatanya manajemen rantai pasokan, yang dicirikan dengan terdistribusikannya secara proporsional keuntungan dalam setiap mata rantai pasar, 3. Terjalinnya kemitraan antara kelompok tani dengan pengusaha, 4. Berkembangnya industri pengolahan hasil komoditas hortikultura unggulan yang merupakan usaha peningkatan nilai tambah produk segar, 5. Meningkatnya penggunaan benih bermutu, 6. Meningkatnya jumlah dan kualitas kelembagaan tani, 7. Meningkatnya kualitas lingkungan, dengan diterapkannya aspek konservasi lahan, pola tanam dan penanganan PHT dalam pengelolaan OPT.

Permasalahan yang dihadapi petani hortikultura di Kecamatan Balikpapan Timur antara lain, tingginya penggunaan pestisida kimia dan harganya yang semakin mahal, penataan kelembagaan petani dan kelompok belum maksimal dan faktor peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan hortikultura dirasa masih kurang. Kegiatan ini bertujuan : 1. Mengetahui keadaan dan faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang ada di Kecamatan Balikpapan Timur, 2. Sebagai bahan program penyuluhan berdasarkan alternatif strategi rekomendasi hasil analisis SWOT yang mengacu kepada pola pengembangan usahatani yang dirancang dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, jenis komoditas prioritas serta sistem usaha tani sesuai keadaan wilayah Kecamatan Balikpapan Timur.

MATERI DAN METODE

Kegiatan Identifikasi Potensi Wilayah dilaksanakan Pada Bulan Maret Tahun 2022. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Balikpapan Timur dengan mengambil 5 kelompok tani dan wanita tani dibawah binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Teritip. Penentuan responden dilakukan dengan metode secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan ukuran atau jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin :
$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10 %.

Jumlah sampel petani yang harus diambil sebagai responden adalah: $n = \frac{20}{1+(20 \times 0,01)} = 16,67$ responden (1 Kecamatan Balikpapan Timur terdiri dari 4 kelompok tani dan KWT).

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah cara survei. Data dikumpulkan dari responden dengan cara wawancara mendalam menggunakan

kuesioner yang berupa daftar pertanyaan. Data yang diambil berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pengamatan langsung atau observasi lapangan pada petani terpilih (Arikunto, 2008). Data sekunder diperoleh dari studi pustaka yang bersumber dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Teritip, BPS Kota Balikpapan, Dinas lingkup pertanian Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

Untuk memperoleh data baik faktor internal dan faktor eksternal, masalah, dan pemecahan masalah di Kecamatan Balikpapan Timur dilakukan dengan melakukan analisis SWOT yang kemudian dilakukan strategi alternatif dari kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Hasil strategi alternatif tadi dilakukan penetapan posisi kuadran yang dapat diambil kebijakan strategi pengembangan hortikultura di Kecamatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan

Balikpapan Timur adalah salah satu kecamatan dari 6 kecamatan yang ada di Kota Balikpapan dengan luas wilayahnya mencapai 92,42 km² di perairan, dan di daratan seluas 137,158 km². Kecamatan ini memiliki 4 kelurahan, yang terdiri dari:

1. Kelurahan Manggar dengan luas 3.525,50 ha atau 35,255 km²
2. Kelurahan Manggar Baru dengan luas 383,60 ha atau 3,836 km²
3. Kelurahan Lamaru dengan luas 4.855,50 ha atau 48,555 km²
4. Kelurahan Teritip dengan luas 4.951,20 ha atau 49,512 km²

Selain itu, terdapat beberapa kawasan pengembangan potensi wilayah:

- Perkebunan salak dan penggemukan sapi potong di daerah Kelurahan Gunung Binjai (Teritip)
- Pengembangan sayuran dan tanaman pepaya mini di Kelurahan Teritip.
- Sentra produksi, pengolahan, dan pemasaran komoditas perikanan di Kelurahan Manggar dan Manggar Baru (TPI).
- Peternakan Unggas di Kelurahan Teritip.

Kelembaban udara di Kecamatan Balikpapan Timur sekitar 85%, dengan suhu rata-rata 30,2°C dan 24,2°C pada masing-masing saat siang dan malam. Kecamatan Balikpapan Timur beriklim panas dan lembab dikarenakan angin laut. Ketinggian berada antara 0-100 m dpl. Topografi Kecamatan Balikpapan Timur memiliki topografi yang berbukit dan datar disepanjang pesisir pantai. Keadaan tanah terdapat atas tanah alluvial, pasir kwarsa, dan podsolik merah kuning. Di antara ketiga ini yang paling banyak adalah jenis tanah padsolik merah kuning yang merupakan jenis tanah dengan tingkat kesuburan yang rendah, karena lapisan topsoil yang tipis dan batuan muda jadi tanah bersifat labil dan terletak di daerah bukit dengan kemiringan 15%. Jika curah hujan tinggi, akan mengakibatkan longsor, jadi daerah ini tidak mungkin dapat dikembangkan tanaman pertanian pangan, tetapi cocok untuk tanaman perkebunan.

Hasil Identifikasi Potensi Wilayah Kecamatan Balikpapan Timur.

1. Inventarisasi faktor-faktor lingkungan

Faktor-faktor strategi internal Kekuatan (S)

1. Kelompok sudah terbentuk
2. Lahan budidaya relatif luas (rataan 0,5-1 ha)
3. Pengairan dari air sungai
4. Tersedianya traktor mini dan peralatan budidaya

Kelemahan (W)

1. Fluktuasi harga tergantung pasokan produk hortikultura dari luar Kota Balikpapan
2. Penggunaan pestisida kimia tinggi intensitasnya
3. Kelembagaan kelompok masih lemah
4. Analisa ekonomi usaha belum diterapkan secara optimal

Faktor-faktor strategi eksternal Peluang (Opportunities)

1. Tersedia alsintan
2. Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida nabati
3. Akses pasar mudah.
4. SDM penyuluh tersedia dan mudah dijangkau.

Ancaman (T)

1. Hama penyakit tanaman hortikultura (jamur)
2. Pupuk sulit dijangkau
3. Pestisida mahal
4. Banjirnya hasil panen hortikultura dari luar Kota Balikpapan

2. Matriks EFAS & IFAS

Tabel 1. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor strategi eksternal	bobot	rating	bxr	keterangan
Peluang (O)				
Tersedia alsintan	0,25	4	1,00	Jangka menengah
Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida nabati	0,15	2	0,30	Jangka pendek
Pemasaran terbuka	0,30	4	1,20	Jangka menengah
SDM penyuluh tersedia dan mudah dijangkau	0,30	4	1,20	Jangka panjang
Jumlah Peluang	1,00	14	3,70	
Ancaman (T)				
Hama penyakit tanaman hortikultura (jamur)	0,30	4	1,20	Jangka pendek
Pupuk sulit dijangkau	0,20	3	0,60	Jangka pendek
Pestisida mahal	0,20	3	0,60	Jangka menengah
Banjirnya hasil panen hortikultura dari luar Kota Balikpapan	0,30	4	1,20	Jangka menengah
Jumlah Ancaman	1,00	13	3,60	
Jumlah EFAS			0,10	

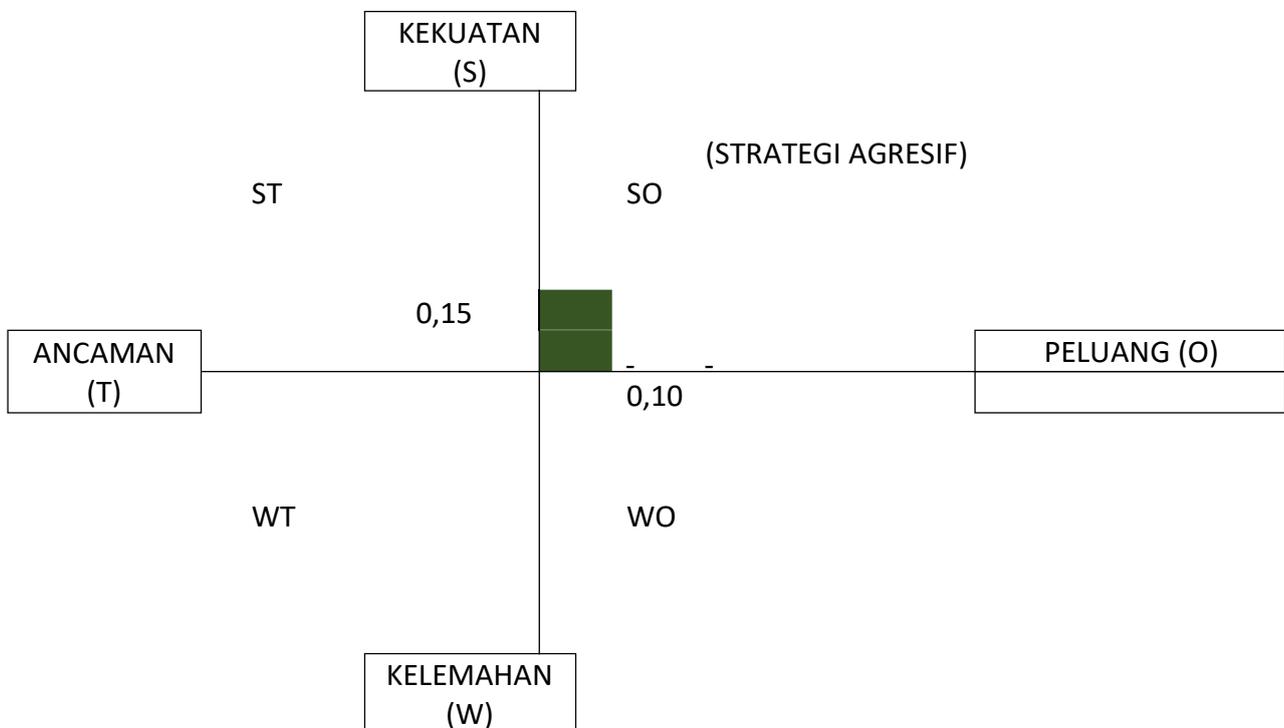
Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 2. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-faktor strategi internal	bobot	rating	bxr	keterangan
Kekuatan (S)				
Kelompok sudah terbentuk	0,30	4	1,20	Jangka menengah
Lahan budidaya relatif luas	0,30	4	1,20	Jangka Panjang
Pengairan dari air sungai	0,15	2	0,30	Jangka menengah
Tersedia traktor mini dan peralatan budidaya	0,25	4	1,00	Jangka menengah
Jumlah Kekuatan	1,00	14	3,70	
Kelemahan W)				
Fluktuasi harga tergantung pasokan produk hortikultura dari luar Kota Balikpapan	0,30	4	1,20	Jangka menengah
Penggunaan pestisida kimia tinggi intensitasnya	0,25	3	0,75	Jangka pendek
Kelembagaan kelompok masih lemah	0,25	4	1,00	Jangka menengah
Analisa ekonomi usaha belum diterapkan secara optimal	0,20	3	0,60	Jangka menengah
Jumlah Kelemahan	1,00	14	3,55	
Jumlah IFAS			0,15	

Sumber : Data diolah, 2022

3. Diagram Analisis SWOT



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan diagram SWOT, dapat disimpulkan bahwa. strategi yang digunakan yaitu dengan memaksimalkan kekuatan yang ada sesuai dengan peluang yang sangat terbuka untuk mencapai tujuan.

4. Rumusan Strategi

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok tani sudah terbentuk • Lahan budidaya relatif luas • Pengairan dari air sungai • Tersedia traktor mini dan peralatan budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Fluktuasi harga tergantung pasokan produk hortikultura dari luar Kota Balikpapan • Penggunaan pestisida kimia tinggi intensitasnya • Kelembagaan kelompok masih lemah • Analisa ekonomi usaha belum diterapkan secara optimal
OPPORTUNITY (O)		
<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia alsintan • Tersedianya bahan baku pembuatan pestisida nabati • Pemasaran terbuka • SDM penyuluh tersedia dan mudah dijangkau 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan peran kelompok tani, agar alsintan bisa dimanfaatkan secara maksimal • Mengoptimalkan luasnya lahan untuk penyediaan bahan baku pembuatan pestisida nabati. • Mengoptimalkan pengairan dari air sungai untuk meningkatkan pemasaran produk yang terbuka. • Mengoptimalkan tersedianya peralatan budidaya hortikultura dengan memaksimalkan SDM penyuluh yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemanfaatan alsintan yang ada untuk mengendalikan fluktuasi harga produk hortikultura dari luar kota Balikpapan • Memanfaatkan tersedianya bahan baku pembuatan pestisida nabati untuk mengatasi penggunaan pestisida kimia yang tinggi. • Meningkatkan kelembagaan kelompok yang masih lemah untuk memaksimalkan pemasaran terbuka. • Memaksimalkan penggunaan analisa ekonomi yang masih belum diterapkan melalui peran SDM penyuluh yang ada.
TREATS (T)		
<ul style="list-style-type: none"> • Hama penyakit tanaman hortikultura (jamur) • Pupuk sulit dijangkau • Pestisida kimia mahal • Banjirnya hasil panen hortikultura dari luar Kota Balikpapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan peranan kelompok tani dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman hortikultura terutama jamur. • Mengoptimalkan peranan kelompok tani dalam mengatasi kesulitan pupuk. • Mengoptimalkan peranan kelompok tani dalam menghadapi perubahan iklim yang fluktuatif • Mengoptimalkan keterampilan petani dalam mengatasi pestisida kimia yang mahal. • Mengoptimalkan peranan kelompok tani dalam mengatuu banjirnya hasil panen hortikultura dari luar Kota Balikpapan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan peranan kelembagaan kelompok tani yang masih lemah untuk mengatasi harga pupuk yang sulit dijangkau. • Menurunkan penggunaan pestisida kimia untuk mengatasi harga pestisida kimia yang mahal. • Menganalisis ekonomi usaha budidaya hortikultura untuk mengetahui untung rugi budidaya hortikultura karena serangan hama dan penyakit.

5. VISI DAN MISI

Visi pembangunan daerah Kota Balikpapan untuk periode RPJMD 2021-2026 sebagai berikut:

**“Terwujudnya Balikpapan Sebagai Kota Terkemuka yang Nyaman Dihuni,
Modern, dan Sejahtera Dalam Bingkai Madinatul Iman”**

Misi Kota Balikpapan Tahun 2021-2026 sebagai berikut :

1. Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan Yang Baik.
2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Tinggi.
3. Menyediakan Infrastruktur Kota yang Memadai.
4. Mewujudkan Kota Nyaman Dihuni yang Berwawasan Lingkungan.
5. Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan yang Kreatif.

No	Strategi SO	Visi	Misi					T	E	S	Jml	Urutan FKK
			1	2	3	4	5					
1	Mengoptimalkan peran kelompok tani, agar alsintan bisa dimanfaatkan secaramaksimal	4	2	4	1	1	4	4	4	3	27	I
2	Mengoptimalkan luasnya lahan untukpenyediaan bahan baku pembuatan pestisida nabati.	4	2	3	1	1	4	3	3	3	24	III
3	Mengoptimalkan pengairan dari air sungai untuk meningkatkan pemasaranproduk yang terbuka.	4	2	3	2	1	4	4	3	2	25	II
4	Mengoptimalkan tersedianya peralatanbudidaya hortikultura dengan memaksimalkan SDM penyuluh yang ada.	4	2	4	1	1	4	4	4	3	27	I

No	Strategi ST	Visi	Misi					T	E	S	Jml	Urutan FKK
			1	2	3	4	5					
1	Mengoptimalkan peranan kelompok tanidalam pengendalian hama dan penyakit tanaman hortikultura terutama jamur.	4	1	4	1	1	4	4	3	3	25	II
2	Mengoptimalkan peranan kelompok tanidalam mengatasi kesulitan pupuk.	4	1	4	1	1	3	4	4	3	25	II
3	Mengoptimalkan peranan kelompok tani dalam menghadapi perubahan iklim yangfluktuatif	4	1	4	1	1	2	3	3	2	21	III
4	Mengoptimalkan keterampilan petani dalam mengatasi pestisida kimia yangmahal.	4	1	4	1	1	4	4	4	3	26	I
5	Mengoptimalkan peranan kelompok tanidalam mengatur banjirnya hasil panen hortikultura dari luar Kota Balikpapan.	4	1	4	1	1	4	2	2	2	21	III

No	Strategi WO	Visi	Misi					T	E	S	Jml	Urutan FKK
			1	2	3	4	5					
1	Meningkatkan pemanfaatan alsintan yang ada untuk mengendalikan fluktuasi harga produk hortikultura dari luar kota Balikpapan	4	3	3	2	1	2	3	3	2	23	III
2	Memanfaatkan tersedianya bahan baku pembuatan pestisida nabati untuk mengatasi penggunaan pestisida kimia yang tinggi.	4	2	4	2	1	4	4	4	2	27	I
3	Meningkatkan kelembagaan kelompok yang masih lemah untuk memaksimalkan pemasaran yang masih terbuka.	4	4	4	2	1	3	3	3	3	27	I
4	Memaksimalkan penggunaan analisa ekonomi yang masih belum diterapkan melalui peran SDM penyuluh yang ada.	4	2	3	2	1	4	3	3	2	24	II

No	Strategi WT	Visi	Misi					T	E	S	Jml	Urutan FKK
			1	2	3	4	5					
1	Meningkatkan peranan kelembagaan kelompok tani yang masih lemah untuk mengatasi harga pupuk yang sulit dijangkau.	4	3	4	1	1	3	3	3	4	26	I
2	Menurunkan penggunaan pestisida kimia untuk mengatasi harga pestisida kimia yang mahal.	4	1	3	1	1	4	4	4	3	25	II
3	Menganalisis ekonomi usaha budidaya hortikultura untuk mengetahui untung rugi budidaya hortikultura karena serangan hama dan penyakit.	4	1	3	1	1	4	3	4	3	24	III

Keterangan :

T = Teknis, E = Ekonomi, S = Sosial FKK = Faktor Kunci Keberhasilan

6. PILIHAN I

- Mengoptimalkan peran kelompok tani, agar alsintan bisa dimanfaatkan secara maksimal dan Mengoptimalkan tersedianya peralatan budidaya hortikultura dengan memaksimalkan SDM penyuluh yang ada.
- Mengoptimalkan tersedianya peralatan budidaya hortikultura dengan memaksimalkan SDM penyuluh yang ada.
- Mengoptimalkan keterampilan petani dalam mengatasi pestisida kimia yang mahal.
- Memanfaatkan tersedianya bahan baku pembuatan pestisida nabati untuk mengatasi penggunaan pestisida kimia yang tinggi.
- Meningkatkan peranan kelembagaan kelompok tani yang masih lemah untuk mengatasi harga pupuk yang sulit dijangkau.

PILIHAN II

- Mengoptimalkan pengairan dari air sungai untuk meningkatkan pemasaran produk yang terbuka.
- Mengoptimalkan peranan kelompok tani dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman hortikultura terutama jamur.
- Memaksimalkan penggunaan analisa ekonomi yang masih belum diterapkan melalui peran SDM penyuluh yang ada.
- Menurunkan penggunaan pestisida kimia untuk mengatasi harga pestisida kimia yang mahal.

PILIHAN III

- Mengoptimalkan luasnya lahan untuk penyediaan bahan baku pembuatan pestisida nabati.
- Mengoptimalkan peranan kelompok tani dalam menghadapi perubahan iklim yang fluktuatif
- Mengoptimalkan peranan kelompok tani dalam mengatasi kesulitan pupuk.
- Meningkatkan pemanfaatan alsintan yang ada untuk mengendalikan fluktuasi harga produk hortikultura dari luar kota Balikpapan
- Menganalisis ekonomi usaha budidaya hortikultura untuk mengetahui untung rugi budidaya hortikultura karena serangan hama dan penyakit.

7. REKAPITULASI RENCANA KEGIATAN KELOMPOK

Kegiatan yang diusulkan :

- | No. | KEGIATAN |
|-----|---|
| 1. | Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati |
| 2. | Demplot Budidaya Hortikultura sesuai GAP (<i>Good Agriculture Practise</i>) |
| 3. | Demonstrasi Aplikasi Pestisida sesuai anjuran |
| 4. | Pelatihan Budidaya Hortikultura sesuai GAP (<i>Good Agriculture Practise</i>) |
| 5. | Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik |
| 6. | Bimbingan Teknis Analisa Ekonomi Usaha Budidaya Hortikultura |
| 7. | Pelatihan kelembagaan poktan/Gapoktan menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani |
| 8. | Pelatihan Strategi Pemasaran Produk Hortikultura |
| 9. | Pembenahan saluran air di saat olah tanah |
| 10. | Pelatihan pascapanen produk hortikultura |

KESIMPULAN

Kesimpulan

Intepretasi kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan hortikultura yang dilakukan petani di Kecamatan Balikpapan Timur dalam diagram analisa SWOT adalah berada pada kuadran I dengan strategi kebijakan adalah mendukung strategi agresif dimana situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) di Kecamatan Balikpapan Timur, sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pendampingan melalui penyuluhan secara maksimal. Strategi yang digunakan sesuai Matriks SWOT dengan letak pada kuadran I, yaitu tingginya produksi dan produktivitas tanaman hortikultura, sehingga perlu meningkatkan pemanfaatan limbah pertanian untuk kompos, pemanfaatan pestisida nabati dan

analisis ekonomi usahatani dalam rangka mendukung peningkatan produksi hortikultura yang lebih ramah lingkungan dan pendapatan petani di Kecamatan Balikpapan Timur.

Saran

Berdasarkan dari hasil identifikasi potensi wilayah disarankan pada saat musrenbang kecamatan dapat diusulkan kegiatan pendampingan pengembangan hortikultura sesuai hasil identifikasi potensi wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Anonimous, 2005. *Diktat Participatory Rural Appraisal Bagi Penyuluh Pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- BPS. 2021. *Balikpapan Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan.
- Mardikanto, T. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. UNS Press, Solo.